



Peran Perempuan Buruh Tani Kelapa dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tokin Baru

Jusril Rumondor¹, Veronika E.T Salem², Nismawati Nismawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹jusrilrumondor@gmail.com, ²veronikakaetsalem@gmail.com, ³nismawati@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 02, 2025

Accepted January 31, 2025

Published March 31, 2025

Keywords:

Peran Perempuan,
Buruh Tani Kelapa,
Peningkatan
Kesejahteraan Keluarga



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perempuan buruh tani kelapa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tokin Baru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan buruh tani kelapa di Desa Tokin Baru memainkan peran ganda yang signifikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas urusan rumah tangga dan pengasuhan anak, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian keluarga. Faktor pendorong utama adalah tekanan ekonomi dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Upah yang diterima bervariasi, berkisar antara Rp30.000 hingga Rp100.000 per hari, tergantung pada jenis pekerjaan dan kesepakatan dengan pemilik lahan. Meskipun peningkatan kesejahteraan tidak selalu signifikan, kontribusi ekonomi ini dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Para perempuan ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengelolaan waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, serta kendala cuaca. Namun, mereka tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, dengan harapan generasi berikutnya dapat meraih kehidupan yang lebih sejahtera.

Abstract

This study aims to examine the role of female coconut farm laborers in improving family welfare in Tokin Baru Village. The method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis includes reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that female coconut farm laborers in Tokin Baru Village play a significant dual role. They are not only responsible for household chores and childcare, but also contribute to the family economy. The main driving factors are economic pressure and the desire to improve the family's standard of living. The wages received vary, ranging from IDR 30,000 to IDR 100,000 per day, depending on the type of work and agreement with the landowner. Although the increase in welfare is not always significant, this economic contribution is considered important to meet the basic needs of the family. These women face various challenges, including managing time between work and household responsibilities, as well as weather constraints. However, they remain committed to providing a better education for their children, with the hope that the next generation can achieve a more prosperous life.

Keywords: *The Role of Women, Coconut Farm Workers, Improving Family Welfare*

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan fondasi utama dalam kehidupan seseorang, menjadi tempat pendidikan pertama dan lingkungan di mana seseorang paling banyak berinteraksi serta

mengenal kehidupan. Dalam konteks keluarga, ayah dan ibu memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang setara untuk menciptakan keharmonisan, kerukunan, dan kedamaian. Kedudukan mereka juga setara dalam upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga, dengan perbedaan utama hanya terletak pada aspek biologis.

Perempuan telah lama diakui memiliki peran vital dalam produksi pangan, terlibat dalam seluruh tahapan kegiatan dari pengolahan tanah hingga pemasaran hasil. Mereka berpartisipasi aktif dalam penanaman, penyiangan, panen, pasca panen, dan pemasaran. Bagi perempuan tani dari lapisan bawah, selain menggarap lahan sendiri, mereka juga bekerja sebagai buruh tani. Kegiatan ini tidak hanya bermotif ekonomi, tetapi juga untuk menjaga hubungan sosial dengan tetangga yang suatu saat mungkin dibutuhkan tenaganya.

Keberhasilan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera tidak bisa dipisahkan dari peran besar seorang ibu. Mereka tidak hanya membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak-anak, tetapi juga mendampingi dan membantu suami dalam meringankan beban. Meskipun demikian, pandangan masyarakat masih cenderung menempatkan suami sebagai subjek utama dalam keluarga, berperan sebagai tulang punggung dengan tugas pokok mencari nafkah. Sementara itu, ibu masih dianggap sebagai subjek kedua dengan kewajiban mengurus anak-anak di rumah.

Namun, paradigma ini mulai bergeser. Peran istri kini dapat dibagi menjadi dua: sebagai pengatur rumah tangga dan sebagai mitra suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bahkan, tidak jarang istri menjadi penyelamat ekonomi keluarga. Perubahan ini terjadi seiring dengan upaya manusia mencapai kesejahteraan hidup, meskipun terbatas oleh waktu, ruang, dimensi, dan usaha.

Perbedaan antara perempuan yang bekerja dan tidak bekerja terletak pada kontribusi mereka dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, perlu diperhatikan juga kehidupan masyarakat atau keluarga di daerah tersebut, apakah sudah memiliki kehidupan yang baik dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Perempuan diciptakan dengan berbagai kelebihan, yang tercermin dalam peran mereka sehari-hari. Sejak kemerdekaan Indonesia, perempuan menjadi tumpuan pembangunan bangsa. Tidak hanya laki-laki, perempuan juga berperan sebagai pembela tanah air pada masa kolonialisme dan imperialisme. Hal ini mendorong para ahli sosial mengadopsi teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa perempuan dapat menjadi aktor pembawa kelangsungan pembangunan bangsa.

Dengan segala keterbatasan, perempuan berusaha membantu suami mencari nafkah agar kebutuhan hidup keluarga terpenuhi. Faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja di sawah meliputi ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat menjadi bukti nyata peran kaum perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah memiliki dampak positif dan negatif. Dari segi positif, bekerjanya perempuan dapat memberikan kekuatan ekonomi yang didukung oleh penguasaan sumber daya, ilmu pengetahuan, serta norma dan nilai masyarakat setempat. Namun, dampak negatifnya adalah beban kerja perempuan menjadi berlipat ganda dan mengurangi waktu untuk keluarga.

Perubahan peran perempuan dalam kehidupan keluarga tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Usaha pemenuhan ekonomi rumah tangga banyak dikelola oleh perempuan, yang dapat dikategorikan sebagai industri rumah tangga atau industri kecil. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat, harga kebutuhan pokok yang tinggi, dan biaya pendidikan anak-anak menuntut kepala keluarga untuk menambah penghasilan.

Kondisi ini mendorong ibu untuk turut membantu ayah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perempuan kini memiliki peran ganda, selain menjalankan kodratnya sebagai ibu dan istri,

juga berperan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Bagi masyarakat pedesaan, pendapatan yang rendah menjadi pemicu adanya peran ganda para perempuan.

Di Desa Tokin Baru, wanita umumnya mempunyai peran domestik, sedangkan pria berperan di sektor publik. Namun, kenyataan ini berubah dengan semakin banyaknya wanita yang turut bekerja, terutama di pedesaan. Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan perkebunan dan persawahan yang luas, sehingga mayoritas penduduknya mengandalkan bercocok tanam sebagai mata pencaharian.

Di Desa Tokin Baru, sektor pertanian menjadi sektor yang paling dominan. Kegiatan bertani tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga, tetapi juga melibatkan ibu-ibu rumah tangga untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Dalam pertanian kelapa, perempuan dapat melakukan berbagai pekerjaan dalam proses pembuatan kopra, kecuali memanjat pohon kelapa.

Upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan. Para buruh tani perempuan di Desa Tokin Baru memperoleh pendapatan hanya dari pekerjaan sebagai buruh tani. Meskipun upah yang diberikan tergolong rendah, mereka tetap melakukan pekerjaan ini karena tidak adanya pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pekerjaan sebagai buruh tani memerlukan banyak tenaga dan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Selain masalah kesehatan, juga terdapat masalah lain yang tak terduga, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal. Namun, banyak ibu rumah tangga di Desa Tokin tetap melakukan pekerjaan tersebut, meski gaji yang diperoleh rendah dan tidak sebanding dengan tenaga yang mereka keluarkan.

Motivasi utama para ibu rumah tangga ini adalah keinginan untuk membantu mensejahterakan keluarga mereka agar terhindar dari masalah sosial ekonomi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mereka tetap bertekad untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Dari data yang ada di desa tokin baru rata-rata dari seluruh keluarga yang ada di desa tokin 60% ibu rumah tangga adalah sebagai buruh tani hal ini dikarenakan kurang lebih 85% keluarga yang ada di desa tokin baru adalah keluarga petani, yang berlatar belakang tidak memiliki pendidikan yang cukup atau pendidikannya hanya sampai tingkat SD, SMP, DAN SMA, sehingga ketika seorang perempuan yang ingin membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga nya hanya dengan cara menjadi buruh tani atau membantu pekerjaan suami dalam pertanian (membuat kopra).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengacu pada konsep Sugiyono. Pendekatan ini berlandaskan filsafat postpositivisme, meneliti objek dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil menekankan makna daripada generalisasi.

Tujuan penelitian adalah menggambarkan secara rinci permasalahan yang diteliti, mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara mendalam. Hasil penelitian berupa deskripsi verbal yang mencerminkan realitas lapangan.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari warga Desa Tokin Baru melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder dari dokumen dan literatur terkait.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri, menggunakan panduan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk memahami fenomena,

wawancara untuk mengumpulkan informasi dari informan, dan dokumentasi untuk menelusuri data sekunder.

Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data dalam bentuk deskriptif atau visual, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk interpretasi makna data.

Validasi data dilakukan untuk memastikan ketepatan dan kebenaran informasi. Validitas merujuk pada kesesuaian antara data yang dilaporkan peneliti dengan realitas di lapangan, menjamin bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena yang sebenarnya terjadi.

C. Results and Discussion

1. Result

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana peran perempuan buruh Tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

Informan L.M “ sebagai ibu peran saya adalah membantu mengurus rumah dan keluarga mendidik dan menjaga anak-anak namun karena kebutuhan ekonomi yang terus meningkat saya harus bekerja menjadi buruh tani kelapa membantu suami saya”

Informan M.P “ peran saya membantu kesejahteraan keluarga adalah selesai mengurus anak dan rumah saya akan ikut kekebun mengumpulkan kelapa sampai mengolahjadi kopra bersama dengan suami”

Informan S.R “ selesai mengurus rumah angga saya akan ke kebun membantu suami bekerja kelapa sehingga pekerjaan cepat selesai dan cepat mendapatkan uang”

nforman B.M” sebagai ibu peran saya memabntu suami mencari nafkah juga sangat dibutuhkan diantaranya mempersiapkan keperluan sebelum berangkat kekebun memasak bekal dan jika akan mengolah sampai selesai maka ada persiapan lebih untuk di bawah ke kekebun lokasi bekerja”

Informan S.S “ peran saya sebagai perempuan bekerja membantu suami mencari nafkah dengan bekerja sebagai buruh tani kelapa hal ini sangat membantu ekonomi

b. Berapa upah sebagai buruh tani ?

Informan L.M “ upah tergantung dari pekerjaan yang dilakukan jika hanya membersihkan tanaman maka sesuai dengan perjanjian dengan yang punya lahan entah di bayar hari atau minggu jika bayar per hari maka 50-60 dan makan di tanggung sendiri jika 75-100 itu makanan disiapkan pemilik lahan”

Informan M.P” upah yang kami terima tergantung pada pekerjaan yang kami lakukan dan sesuai dengan besarnya lahan yang kami kerjakan jika lahan besar memakan waktu berhari-hari untuk membersihkannya dengan upah 35-50 per hari sementara untuk mengerjakan lahan penuh itu di bayar per bulanya sesuai kesepakatan bisanya Rp 3 juta.

Informan S.R “ upah sebagai buruh tidak menetap karena semua tergantung dari hasil pekerjaan dan juga luas lahan dan harga kelapa jika harga kelapa turun maka hasil atau upah yang diterima juga tidak banyak”

Informan B.M “ Pekerjaan sebagai buruh kelapa khususnya kami perempuan hanya sampai di pembersihan kebun kelapa, menanam bibit memberikan racun atau pemupukan dengan upah tergantung hasil kesepakatan namun jika baik maka dalam sebulan saya bisa mendapatkan upah sebesar Rp. 2-3 juta.

Informan S.S” upah sebagai buruh tani kelapa sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarga tergantung dari hasil kelapa dan upah yang kami terima adalah tergantung dari pekerjaan yang kami lakukan karena berbeda pekerjaan berbeda upah yang kami terima.

c. Adakah peningkatan sebelum dan sesudah dan sebelum bekerja ?

Informan L.M “ ada kalau sebelumnya saya hanya bergantung dari pendapatan suami namun dengan saya bekerja sebagai buruh tani kelapa ada peningkatan ekonomi dalam keluarga”

Informan M.P” saya bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga saya mulai biaya Pendidikan anak-anak dan juga Kesehatan”

Informan S.R” ada saya membantu pendidikan anak-anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya seperti kebutuhan makanan, pakaian dan rumah tangga lainnya”

informan B.M “ sangat membantu karena meskipun hasil yang diperoleh tidak banyak karna kadang hasil kelapa tidak selalu di atas dan itu juga berpengaruh pada penghasilan kami sebagai buruh tani kelapa”

Informan S.S” sebagai buruh tani kelapa hal ini sangat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya”

d. Adakah faktor penghambat selama bekerja ?

Informan L.M “ ada yang menjadi hambatan adalah ketika cuaca tidak baik sementara kami harus mengerjakan pekerjaan yang harus di kerjakan mengejar waktu”

Informan M.P” sebagai perempuan yang bekerja sebagai buruh tani kendala yang saya alami seperti anak tidak ada yang menjaga dan mengurus dirumah”

Informan S.R” ada misalnya ketika akan menyemprot atau membersihkan tanaman kelapa dan cuaca hujan maka akan tertunda”

Informan B.M “ hambatan yang saya alami adalah ketika ada anak sakit tidak bisa bekerja dikebun atau jika ada kendala di kebun seperti musim hujan yang berkepanjangan akan menunda pekerjaan”

Informan S.S” salah satu hambatan selain cuaca adalah ketika ada urusan dalam rumah yang tidak boleh ditinggalkan misalnya anak sakit dan harus menjaga”.

e. Bagaimana anda berperan sebagai ibu dan juga perempuan yang bekerja sebagai buruh tani ?

Informan L.M “ hal yang harus saya lakukan adalah pintar membagi waktu sehingga tidak ada yang terabaikan sebagai seorang ibu saya harus memastikan anak-anak saya ketika ditinggal bekerja sudah makan dan bersih”

Informan M.P” ketika dirumah saya adalah ibu bagi anak-anak sehingga anak-anak tetap merasakan kasih sayang dan sebagai perempuan saya bekerja untuk memenuhi keperluan keluarga saya”

Informan S.R “ peran sebagai ibu adalah mengasuh dan mendidik dirumah sedangkan sebagai perempuan yang bekerja sebagai rumah saya akan membagi waktu untuk itu”

Informan B.M” sebagai ibu peran saya adalah mengasuh sedangkan sebagai perempuan yang bekerja saya adalah ibu yang membantu suami bekerja”

Informan S.S” peran sebagai ibu mengurus anak sedangkan sebagai pekerja saya harus bekerja dengan baik untuk di upah sehingga bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya”.

2. Pembahasan

Perempuan di desa Tokin Baru menghadapi peran ganda yang kompleks. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian keluarga melalui pekerjaan sebagai buruh tani kelapa. Fenomena ini mencerminkan pergeseran peran tradisional perempuan dari sekadar urusan domestik ke ranah ekonomi produktif.

Motivasi utama di balik keterlibatan perempuan dalam pekerjaan buruh tani adalah tekanan ekonomi. Dengan pendapatan suami yang seringkali tidak mencukupi, para perempuan ini terdorong untuk mencari penghasilan tambahan. Pekerjaan sebagai buruh tani kelapa dipilih karena sesuai dengan konteks pedesaan dan keterampilan yang mereka miliki.

Sistem pengupahan buruh tani bervariasi, berkisar antara Rp30.000 hingga Rp100.000 per hari, tergantung pada penyediaan makanan oleh pemilik lahan. Meskipun upah ini relatif rendah mengingat beban kerja yang berat dan jam kerja yang panjang, bagi banyak keluarga, tambahan pendapatan ini sangat berarti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dampak dari pekerjaan ganda ini terhadap kesejahteraan keluarga mungkin tidak selalu terlihat secara signifikan dalam angka, namun berkontribusi pada stabilitas ekonomi rumah tangga. Para perempuan ini lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga daripada peningkatan taraf hidup yang drastis.

Tantangan yang dihadapi oleh para buruh tani perempuan ini beragam. Mereka harus mengelola waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, menghadapi kendala cuaca yang tidak menentu, serta menjaga kesehatan mereka sendiri di tengah pekerjaan fisik yang berat. Beberapa bahkan harus membawa anak-anak mereka ke tempat kerja karena tidak ada yang mengasuh di rumah.

Latar belakang pendidikan yang umumnya rendah - kebanyakan hanya lulusan SD - membatasi pilihan pekerjaan mereka. Namun, hal ini tidak mematahkan aspirasi mereka untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, dengan harapan generasi berikutnya dapat meraih kehidupan yang lebih sejahtera.

Fenomena buruh tani perempuan di desa Tokin Baru ini merefleksikan perubahan sosial ekonomi yang lebih luas di masyarakat pedesaan Indonesia. Di satu sisi, hal ini menunjukkan resiliensi dan kontribusi perempuan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Di sisi lain, situasi ini juga menggarisbawahi kebutuhan akan kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pedesaan, terutama dalam hal akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan perlindungan tenaga kerja bagi perempuan di sektor informal.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting tentang peran perempuan buruh tani kelapa di Desa Tokin Baru. Faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja di sektor ini meliputi rendahnya tingkat pendidikan, meningkatnya kebutuhan hidup, keharusan menjalankan peran ganda bagi ibu rumah tangga, serta keinginan untuk menyejahterakan keluarga dan meningkatkan taraf hidup anak-anak mereka.

Meskipun pekerjaan sebagai buruh tani tidak selalu membawa peningkatan kesejahteraan yang signifikan, terutama karena upah rendah dan tingginya kebutuhan keluarga, para perempuan ini tetap bersyukur selama kebutuhan dasar keluarga terpenuhi. Peran mereka tidak terbatas pada urusan rumah tangga, tetapi juga mencakup kontribusi ekonomi untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

Para buruh tani perempuan ini berpegang pada prinsip bahwa kendala ekonomi tidak boleh menghalangi harapan mereka agar anak-anak dapat hidup layak dan sejahtera di masa depan. Mereka memandang pekerjaan di kebun kelapa sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan. Meskipun pekerjaan ini terkadang membutuhkan waktu yang lama di lapangan, para perempuan berusaha membagi waktu dengan baik antara

pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa perempuan buruh tani kelapa di Desa Tokin Baru memainkan peran krusial dalam menopang ekonomi keluarga, meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Daftar Pustaka

- Fadlianti, N., Ismail, A., & Mustadjar, M. (2019). Peran perempuan buruh tani merica dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Nur, I. (2020). PERAN BURUH TANI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI PADA BURUH TANI PEREMPUAN DESA MELATI JAYA KECAMATAN SEMENDAWAI TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR). *AL-IQTISHOD: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 122-148
- Aswiyati, I. 2016. tentang “Peranwanita dalam menunjang perekonomian rumah Tangga keluarga petani di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat..
- Nurulmi, N. (2017). Peran Perempuan dalam peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Makassar).
- SEPTIAN, H. (2016). PERAN BURUH TANI WANITA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA (Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di Dusun Dayakan I, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta).
- Miko, Alfian. 1991. Pekerja Perempuan Dalam Industri Rumah Tangga Sandang di Propinsi Sumatra Barat. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Parsons, Talcott. 1975. The Present Status of “Structural-Functional” Theory In Sociology.” In Talcott Parsons, *Social System and The Evolution of Action Theory* New York: The Pass Perss.
- George Ritzer & Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta : Prenada Media, 2005), 83.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.